

mellurosa596@gmail.com^a, *hetris123@gmail.com*^b, *arnoldkolnel@gmail.com*^c

47

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, menganalisis masalah, dan merumuskan solusi. proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan menulis argumentasi mereka. masalah yang diangkat dalam pembelajaran berbasis masalah biasanya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk mencari solusi dan menyampaikan argumen mereka. dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa sering bekerja dalam kelompok, hal ini memungkinkan mereka untuk bertukar pikiran, saling melengkapi argumen, dan belajar dari teman sebaya.

Pada umumnya menulis argumentasi berbasis masalah memiliki peran yang sangat krusial. saat siswa dihadapkan pada suatu masalah, mereka dituntut untuk tidak hanya mencari solusi, tetapi juga mampu meyakinkan orang lain bahwa Solusi yang mereka tawarkan adalah yang terbaik. Inilah mengapa kemampuan menulis sangat penting dalam pembelajaran berbasis masalah merujuk pada kapasitas siswa untuk Menyusun tulisan yang berisi argumen logis dan meyakinkan berdasarkan masalah yang diberikan dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran berbasis masalah, siswa dihadapkan pada situasi nyata atau kasus tertentu yang memerlukan analisis mendalam, pemikiran kritis, serta penyusunan argumen untuk mendukung suatu pendapat atau Solusi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IX F Smp Negeri 1 Kota Kupang Tahun

Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan ini karena mereka harus aktif berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja secara kolaboratif Menulis argumentasi dalam pembelajaran berbasis masalah merupakan kemampuan siswa untuk Menyusun tulisan yang menyampaikan pendapat atau klaim yang didukung oleh alasan dan bukti yang kuat, berdasarkan permasalahan yang dihadirkan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), siswa dihadapkan pada masalah nyata atau kasus tertentu, sehingga mereka harus menganalisis, merumuskan argumen, dan menawarkan solusi atau pandangan yang logis dan terstruktur melalui tulisan.

Pembelajaran ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis dengan memberikan mereka kesempatan untuk berlatih menulis argumen dalam konteks yang nyata dan relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bagaimana menulis argumen, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu pembelajaran berbasis masalah juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam penulisan argumen. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis argumen siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IX F Smp Negeri 1 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025”

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengenai “Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IX” terdapat beberapa penelitian yang serupa diantaranya yaitu: Penelitian oleh Shoimin (2014:130) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Kerangka Argumentasi Siswa Kelas IX” temuan ini menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PMB kemampuan berpikir siswa betul-betul di optimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Shoimin (2014:130) adalah sama-sama menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa, termasuk pada Tingkat kelas IX.

penelitian oleh Supyan Sori (2021:257-266) penelitian ini mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas IX. Metode yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan pretes dan postes pada dua kelompok. Hasilnya menunjukkan perbedaan signifikan antara

kelompok yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan yang tidak.

Perbedaan penelitian ini dengan Supyan Sori (2021:257-266) adalah menggunakan metode quasi-eksperimen dengan pretes dan postes pada dua kelompok yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan yang tidak.

Penelitian oleh Ramlan (2016:359) penelitian ini mengenai “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah”. Penelitian Tindakan kelas oleh Ramlan di SMA Negeri 9 Pontianak bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X melalui model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan menulis paragraf argumentasi setelah penerapan model tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ramlan (2016:359) adalah menggunakan penelitian Tindakan kelas dan melakukan penelitian di Tingkat SMA kelas X, namun Adapun persamaan yang sama-sama meneliti tentang menulis argumentasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa, khususnya di Tingkat SMP.

PENDEKATAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pemecahan masalah, pendekatan pemecahan masalah adalah strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis. pendekatan ini melibatkan berbagai langkah seperti memahami masalah, mengumpulkan informasi, mencari alternative solusi, mengevaluasi pilihan, dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah secara efektif. dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan sains, pendekatan pemecahan masalah sangat penting untuk menemukan solusi inovatif dan peningkatan efektivitas dalam menhadapi tantangan. Pendekatan ini digunakan untuk cari solusi atau mengatasi suatu permasalahan. pendekatan ini melibatkan serangkaian langkah atau strategi untuk menganalisis masalah, menggali penyebabnya, dan merancang solusi yang efektif. biasanya, pendekatan pemecahan masalah berfokus pada cara berpikir kritis, eksplorasi berbagai opsi, serta evaluasi hasil untuk menentukan solusi terbaik.

Jonh Sweller (1988:257-258), mengemukakan bahwa pemecahan masalah sangat bergantung pada kapasitas kognitif yang terbatas. menurutnya, beban kognitif harus dikelola dengan baik agar individu dapat memproses informasi secara efektif. dalam konteks pemecahan masalah, terlalu banyak informasi atau langkah-langkah yang rumit dapat meningkatkan beban kognitif,

yang akan menghambat untuk menyelesaikan masalah.

Davit H. Jonassen (1997:65-94), mengembangkan pendekatan pemecahan masalah yang didasarkan pada konstruktivisme. Jonassen menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah proses aktif yang melibatkan penciptaan sosial baru dan refleksi terhadap prosesn yang telah dilalui. dia menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pemecahan masalah dan pembelajaran yang berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena metode ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia berdasarkan data yang bersifat kualitatif. Metode ini tidak berfokus pada angka atau stistis, tetapi lebih pada pemahaman mendalam terhadap suatu situasi, peristiwa, atau interaksi sosial melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Masohi (2021:42-51), menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif kualittif adalah metode yang berisi proses analisis, penggambaran serta ringkasan atas kondisi yang diambil dari kumpulan informasi yang baerasal dari hasil wawancara ataupun pengamatan langsung di lapangan terhadap masalah yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam

konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang kemampuan menulis argumentasi dalam pembelajaran berbasis masalah pada siswa SMP Negeri 1 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun hasil-hasil yang akan dideskripsikan sesuai dengan karakteristik yang ditentukan peneliti yakni kejelasan pendapat, alasan, data pendukung, dan bahasa.

Kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dalam pembelajaran berbasis masalah pada aspek kejelasan pendapat

N O	Nama Siswa	Inisial	Sc or	Kateg ori
1	Abigail Lois	AL	25	Sangat baik
2	Anggelo M. Sonlai	AMS	25	Sangat baik
3	Andita A. Hamhir	AAH	25	Sangat baik
4	Aruni R. Ali	ARA	20	Baik
5	Brandon Ndoen	BN	20	Baik
6	Celita T. Meynar	CTM	20	Cukup
7	Casey A.R. Okka	CAR O	25	Sangat baik
8	Cheyenn	CTLP	25	Sangat

	e T.L. Pellondo u			baik
9	Dian F. Saduk	DFS	25	Sangat baik
10	Darla C.Leneng	DCL	25	Sangat baik
11	Eusebio Sedo	ES	20	Cukup
12	Farel Mail	FM	20	Cukup
13	Januard B. Fanggi	JBF	25	Sangat baik
14	Junior Radja	JR	20	Baik
15	Kevin Balle	KB	20	Cukup
16	Kecia M.D. Manggi	KMD M	20	Baik
17	Marsandr a Afonis	MA	25	Sangat baik
18	Marciano Djo	MD	20	Baik
19	Maria V.A Paga	MVA P	20	Baik
20	Noval Kase	NK	20	Cukup
21	Olyvya M. Citra Lopo	OMC L	20	Baik
22	Pauldino Kana	PK	20	Cukup
23	Pricilla E.C. Banoet	PECB	20	Baik
24	Reyandra I.P. Santoso	RIPS	20	Baik
25	Rizya A. Adepeha	RAA	20	Baik

	m			
26	Rain R.H Medo	RRH M	25	Sangat baik
27	Tesa Kamanir ong	TK	20	Baik
28	Timothy Defamauk	TD	20	Baik
29	Vivel Messakh	VM	20	Cukup
30	Vitri A. Humbala	VAH	20	Baik

Kemampuan siswa menulis argumentasi dalam pembelajaran berbasis masalah pada aspek alasan

N O	Nama Siswa	Inisial	Sc or	Kateg ori
1	Abigail Lois	AL	25	Sangat baik
2	Anggelo M. Sonlai	AMS	25	Sangat baik
3	Andita A. Hamhir	AAH	25	Sangat baik
4	Aruni R. Ali	ARA	25	Baik
5	Brandon Ndoen	BN	25	Baik
6	Celita T. Meynar	CTM	20	Cukup
7	Casey A.R. Okka	CAR O	25	Sangat baik
8	Cheyenne T.L. Pellondou	CTLP	25	Sangat baik
9	Dian F. Saduk	DFS	25	Sangat baik

10	Darla C. Leneng	DCL	25	Sangat baik
11	Eusebio Sedo	ES	20	Cukup
12	Farel Mail	FM	20	Cukup
13	Januard B. Fanggi	JBF	25	Sangat baik
14	Junior Radja	JR	25	Baik
15	Kevin Balle	KB	20	Cukup
16	Kecia M.D. Manggi	KMD M	25	Baik
17	Marsandra Afonis	MA	25	Sangat baik
18	Marciano Djo	MD	25	Baik
19	Maria V.A Paga	MVA P	25	Baik
20	Noval Kase	NK	20	Cukup
21	Olyvya M. Citra Lopo	OMC L	25	Baik
22	Pauldino Kana	PK	20	Cukup
23	Pricilla E.C. Banoet	PECB	25	Baik
24	Reyandra I.P. Santoso	RIPS	25	Baik
25	Rizya A. Adepeham	RAA	25	Baik
26	Rain R.H Medo	RRH M	25	Sangat baik
27	Tesa Kamanir	TK	25	Baik

	ong			
28	Timothy Defamauk	TD	25	Baik
29	Vivel Messakh	VM	20	Cukup
30	Vitri A. Humbala	VAH	25	Baik

Kemampuan siswa menulis argumentasi dalam pembelajaran berbasis masalah pada aspek data pendukung

N O	Nama Siswa	Inisial	Sc or	Kateg ori
1	Abigail Lois	AL	20	Sangat baik
2	Anggelo M. Sonlai	AMS	20	Sangat baik
3	Andita A. Hamhir	AAH	20	Sangat baik
4	Aruni R. Ali	ARA	20	Baik
5	Brandon Ndoen	BN	20	Baik
6	Celita T. Meynar	CTM	10	Cukup
7	Casey A.R. Okka	CAR O	20	Sangat baik
8	Cheyenne T.L. Pellondou	CTLP	20	Sangat baik
9	Dian F. Saduk	DFS	20	Sangat baik
10	Darla C. Leneng	DCL	20	Sangat baik
11	Eusebio Sedo	ES	10	Cukup

12	Farel Mail	FM	10	Cukup
13	Januard B. Fanggi	JBFB	20	Sangat baik
14	Junior Radja	JR	20	Baik
15	Kevin Balle	KB	10	Cukup
16	Kecia M.D. Manggi	KMD M	20	Baik
17	Marsandra Afonis	MA	20	Sangat baik
18	Marciano Djo	MD	20	Baik
19	Maria V.A Paga	MVA P	20	Baik
20	Noval Kase	NK	10	Cukup
21	Olyvya M. Citra Lopo	OMC L	20	Baik
22	Pauldino Kana	PK	10	Cukup
23	Pricilla E.C. Banoet	PECB	20	Baik
24	Reyandra I.P. Santoso	RIPS	20	Baik
25	Rizya A. Adepeham	RAA	20	Baik
26	Rain R.H Medo	RRH M	20	Sangat baik
27	Tesa Kamanirong	TK	20	Baik
28	Timothy Defamauk	TD	20	Baik
29	Vivel	VM	10	Cukup

	Messakh			
30	Vitri A. Humbala	VAH	20	Baik

Kemampuan siswa menulis argumentasi dalam pembelajaran berbasis masalah pada aspek bahasa

N O	Nama Siswa	Inisial	Sc or	Kateg ori
1	Abigail Lois	AL	20	Sangat baik
2	Anggelo M. Sonlai	AMS	20	Sangat baik
3	Andita A. Hamhir	AAH	20	Sangat baik
4	Aruni R. Ali	ARA	20	Baik
5	Brandon Ndoen	BN	20	Baik
6	Celita T. Meynar	CTM	20	Cukup
7	Casey A.R. Okka	CAR O	20	Sangat baik
8	Cheyenne T.L. Pellondou	CTL P	20	Sangat baik
9	Dian F. Saduk	DFS	20	Sangat baik
10	Darla C. Leneng	DCL	20	Sangat baik
11	Eusebio Sedo	ES	20	Cukup
12	Farel Mail	FM	20	Cukup
13	Januard B.	JB F	20	Sangat baik

	Fanggi			
14	Junior Radja	JR	20	Baik
15	Kevin Balle	KB	20	Cukup
16	Kecia M.D. Manggi	KMD M	20	Baik
17	Marsandra Afonis	MA	20	Sangat baik
18	Marciano Djo	MD	20	Baik
19	Maria V.A Paga	MVA P	20	Baik
20	Noval Kase	NK	20	Cukup
21	Olyvya M. Citra Lopo	OMC L	20	Baik
22	Pauldino Kana	PK	20	Cukup
23	Pricilla E.C. Banoet	PECB	20	Baik
24	Reyandra I.P. Santoso	RIPS	20	Baik
25	Rizya A. Adepeham	RAA	20	Baik
26	Rain R.H Medo	RRH M	20	Sangat baik
27	Tesa Kamanirong	TK	20	Baik
28	Timothy Defamauk	TD	20	Baik
29	Vivel Messakh	VM	20	Cukup
30	Vitri A. Humbala	VAH	20	Baik

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian dengan memperkenalkan materi pembelajaran, menjelaskan kemampuan menulis argumentasi dan memerikan tugas kepada siswa dengan membagi dalam bentuk kelompok dan masing-masing kelompok dengan tema yang berbeda-beda.

1. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat masalah dalam kemampuan menulis argumentasi, proses dan hasil yang terjadi dalam kemampuan menulis argumentasi berdasarkan hasil diskusi dari setiap kelompok, kelompok yang memperoleh nilai baik 75-84 dengan jumlah 13 siswa yaitu siswa DES, AMS, AL, TK, DCL, CTLP, RRHH, MA, RAA, JBF, CARO, NZDK.
2. Kelompok yang memperoleh nilai cukup 60-74 dengan jumlah 7 siswa yaitu siswa CTM, EBRs, VSEM, KAB, PJDK, FVM, AAH.
3. Kelompok yang memperoleh nilai sangak baik 85-100 dengan jumlah 10 siswa BN, ARA, MVAP, RIPS, KNDM, TD, VAHB, OMCL, PECB, MDD.

Baerdasarkan table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tergolong sangat baik sebanyak 10 orang dari 30 siswa, dan siswa yang tergolong baik sebanyak 13 orang, yang tergolong cukup sebanyak 7 orang dari 30, dan siswa yang tergolong kurang tidak ada. Pada table 4.3.1 menunjukan bahwa perolehan nilai siswa dalam menulis argumentasi bervariasi: nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90. Nilai tersebut hanya diperoleh 10 orang siswa dengan kode BN, ARA, MVAP, RIPS, KNDM, TD, VAHB, OMCL. Sedangkan nilai baik adalah 85 yang diperoleh 13

siswa dengan kode DES, AMS, AL, TK, DCL, CTLP, RRHH, MA, RAA. Dan dan nilai cukup adalah 70 yang diperoleh 7 siswa dengan kode CTM, EBRs, VSEM, KAB, PJDK, FVM, AAH, JBF, CARO, NZDK.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Kota Kupang cukup terampil dalam menulis argumentasi dalam pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil analisis data dan menurut standar pengukuran dalam hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kota Kupang diketahui bahwa Tingkat kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dikategorikan **cukup** terampil dengan nilai rata-rata **68,75..**

SARAN

1. Pembelajaran kemampuan menulis argumentasi dalam pembelajaran berbasis masalah SMP Negeri 1 Kota Kupang hrsus ditingkatkan;
2. Perlu ada Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi sesuai dengan pengembangannya dab juga dapat menulis secara efisien berdasarkan apa yang diamati berdasarkan pengalaman nyata yang dialami;

DAFTAR PUSTAKA

- Adriessen, 2006. *Keterkaitan Antara Menulis Argumentasi Dengan Interaksi Social dan Kolaborasi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Barrows dan Tamblyn, 1980. *Pembelajaran Berbasis Masalah Adalah Pendekatan Instruksional Yang Berpusat*

- Pada Siswa. Jakarta : Aneka Jaya. 42-51. <https://doi.org/xxxx>. Nusa: Indah.
- Duch Groh dan Allen, 2001. *PBL Mendorong Siswa Untuk Menjadi Pelajar Yang Lebih Mandiri*.
- Hmelo-Silver, 2004. *Keaktifan Siswa Dalam Mendiskusikan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson dan Johnson, 2009. *Johnson dan Johnson, Pembelajaran Berbasis Masalah, (Problem-Based Learning, PBL) Membantu Siswa Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Bandung: Angkasa Raya.
- Jonassen, D.H. (1997), *instructional design models for well-structured and ill-structured problem-solving learning outcomes. Educational technology research and development*, 45(1), 65-94. Yogyakarta: VC.Nur Cahaya.
- Kuhn, 2018. *Pentingnya Latihan Menulis Argumentasi, Terutama Ditingkat Sekolah*. Jakarta: Gunung Agung
- Masohi, A. (2021). *Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian sosial*. Nama jurnal, 15(2),
- Santrock, J.W. 2011. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill. Jakarta: PT. Gramedia.
- Shoimin, 2014. dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Kerangka Argumentasi Siswa Kelas IX*”. Yogyakarta: Ombak.
- Sweller, J. (1988), *cognitive load during problem silving: Effects on learning*. *Cognitive science*, 12(2), 257-285. Yogyakarta: Yaninius.
- Trianto, 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisik*. Jakarta: prestasi Pustaka.
- Widodo, 2017. *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, 2007. *penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka